

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Menggunakan Media Karet Ban Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Kaki Tendangan Sabit Dalam Pembelajaran Pencak Silat

*Agung Moh Fajari¹ dan Hendi Suhendi¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani,
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia
email : agungfajari@student.upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tendangan sabit siswa dalam pembelajaran pencak silat, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan media karet ban dalam motor/sepeda. Metode penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong I KPAD Kota Bandung dengan objek penelitian siswa kelas IV, berjumlah 28 siswa. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, dengan masing-masing terdiri dari 2 tindakan. Pada setiap tindakan diterapkan model Kooperatif tipe *Jigsaw*, dengan tugas gerak yang dikemas dalam bentuk bertahap dari yang termudah sampai yang tersulit. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen Skala Penilaian (Rating Scale). Kemudian semua data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik persentase. Nilai rata-rata keseluruhan data awal adalah 36,14% dan siklus I tindakan I adalah 42,64%, siklus I tindakan II adalah 51,14%, siklus II tindakan I adalah 62,14%, dan siklus II tindakan II adalah 71,57%. Dari rata-rata aspek keterampilan gerak kaki tendangan sabit berdasarkan hasil analisis data, didapat kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan gerak kaki tendangan sabit.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe *Jigsaw*, media karet.

*Agung Moh Fajari adalah lulusan Program Studi PGSD Penjas, Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia.

Using Inside Tyre Rubber through Cooperatif Instructional Model type Jigsaw for Increasing Crescent Kicking in Pencak Silat

Abstract

This research is aimed to improving the pupil skill of crescent kicking in pencak silat through implementing cooperative learning model of Jigsaw format with using the inside tyre rubber as the media. The method to be employed is Classroom action research with applying the design method developed by Kemmis and Teggart, they are: 1) action planning, 2) action execution, 3) observation, and 4) reflection. The research were carried out in SDN Gegerkalong I KPAD Elementary School, with all grade IV pupil as the research participant comprising 28 pupil. This research was conducted with two cycles, each of which having two actions. Every action of the research was deliberately using the Cooperative model with Jigsaw type, with employing movement tasks that are arranged in the leveling form starting from the easies to the most difficult tasks. Research data were collected with using Evaluation Scale instrument (Rating Scale). All the collected obtained data were analysed by means of presentation technique. The overall average score from the initial data is 36,14% and cycle I action I is 42,64%, cycle I action II is 51,14%, cycle II of action I was 62,14%, and cycle II of action II is 71,57%. From the average of crescent kicking score, it is concluded that implementing cooperative model could improving the skill. It is recommended that teaching the crescent kicking skill should be delivered in gradual steps and started by the practicing the easier movement to more difficult one.

Keywords: *Learning models, cooperative learning Jigsaw type, rubber ban media.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang terangkai dalam beberapa aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga terpilih. Sebagaimana dikemukakan Mahendra (2009, hlm. 3), "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan." Itu artinya melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang

dilakukan secara benar diharapkan tujuan pendidikan yang dicita-citakan dapat terwujud.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, orientasinya bukan hanya ditujukan kepada peningkatan kemampuan fisik siswa semata ataupun keterampilan siswa dalam menguasai teknik cabang olahraga, melainkan mencakup keseluruhan aspek. Pendidikan jasmani bukan hanya meliputi unsur kemampuan fisik saja yang harus dikuasai oleh seorang anak, melainkan meliputi aspek-aspek yang lainnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam tujuan pendidikan jasmani yang secara menyeluruh aspek satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Pendidikan jasmani disekolah merupakan hal yang dipandang penting sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib diberbagai jenjang pendidikan termasuk di jenjang Sekolah Dasar (SD). Oleh sebab itu, pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang secara menyeluruh mencakup berbagai aspek seperti terbinanya sikap dan karakter: yang sehat secara fisik, cerdas secara pengetahuan, serta cerdas dalam bertindak.

Seorang guru penjas harus menguasai berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki banyak kesamaan dengan Tipe *STAD* dan Tipe *TGT*. Setiap guru tentunya berharap bahwa anak didiknya berhasil dalam setiap pembelajaran yang diberikan, keberhasilannya itu bukan hanya pada salah satu aspek saja melainkan ketiga aspek, yakni aspek ranah afektif, aspek ranah kognitif, dan aspek

ranah psikomotor. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani tentunya memerlukan kerjasama antar siswa untuk dapat memecahkan suatu permasalahan, begitu juga pembelajaran pencak silat, pasti didalam proses pembelajarannya siswa akan menemui kesulitan. Untuk menanggulangi hal tersebut, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran pencak silat identik dengan keterampilan individu, tetapi dalam penelitian ini bukan hanya keterampilan individu yang akan dinilai, tetapi kerjasama tim menjadi salah satu syarat untuk memudahkan siswa dalam belajar pencak silat. Oleh karena itu, melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, akan tercipta suasana pembelajaran yang komunikatif antara siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga terjadi komunikasi sosial yang diharapkan dapat membina kemampuan kerjasama siswa baik disaat pembelajaran berlangsung disekolah ataupun diluar sekolah. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan rendah akan merasa diperhatikan sehingga tidak ada lagi rasa canggung. Perasaan rendah diri atau enggan untuk bergabung dengan siswa yang berkemampuan tinggi, dengan demikian pembelajaran yang diharapkan oleh guru yakni pembelajaran yang interaktif dan komunikatif dapat tercipta dan tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai secara menyeluruh.

Pencak silat merupakan salah satu sub-materi yang merupakan salah satu jenis dan bentuk cabang olahraga yang diberikan di sekolah dasar. Saat ini olahraga pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang sedang naik daun di kalangan pelajar. Karena sudah banyak prestasi yang disumbangkan dari olahraga pencak silat ini dan pencak silat juga

merupakan salah satu olahraga asli budaya Indonesia. Namun dalam kenyataannya, pencak silat masih kalah populer dari pada olahraga yang lainnya, sehingga yang mengikuti pencak silat hanyalah orang-orang yang menyukai dan terbilang sedikit. Maka secara tidak langsung, dari penelitian yang peneliti lakukan mengarah kepada upaya untuk mengenalkan kembali budaya bangsa Indonesia kepada peserta didik, agar pencak silat sebagai warisan budaya nenek moyang tidak tergerus dan terlupakan oleh anak bangsa.

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di Sekolah Dasar terdapat beberapa masalah di kelas yaitu keterampilan gerak dasar kurang baik, dan masih kurangnya minat siswa terhadap keikutsertaan dalam mengikuti pembelajaran pencak silat. Sehingga penulis tertarik untuk menindak lanjutinya dengan mengadakan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* Menggunakan Media Karet Ban Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Kaki Tendangan Sabit Dalam Pembelajaran Pencak Silat di Sekolah Dasar”, dengan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya dengan fokus penelitiannya kelas IV dan kompetensi dasarnya yaitu 3.4. Memahami prosedur pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni bela diri.

Kompetensi yang akan dinilai dari KD tersebut adalah salah satu bentuk tendangan dalam pencak silat yakni keterampilan tendangan sabit. Maka dari itu, berdasarkan judul skripsi di atas, peneliti hendak meneliti salah satu keterampilan gerak dasar Tendangan Sabit dalam pencak silat

menggunakan media karet ban dan siswa dapat memahami pengertian dari Pencak silat itu sendiri.

METODE

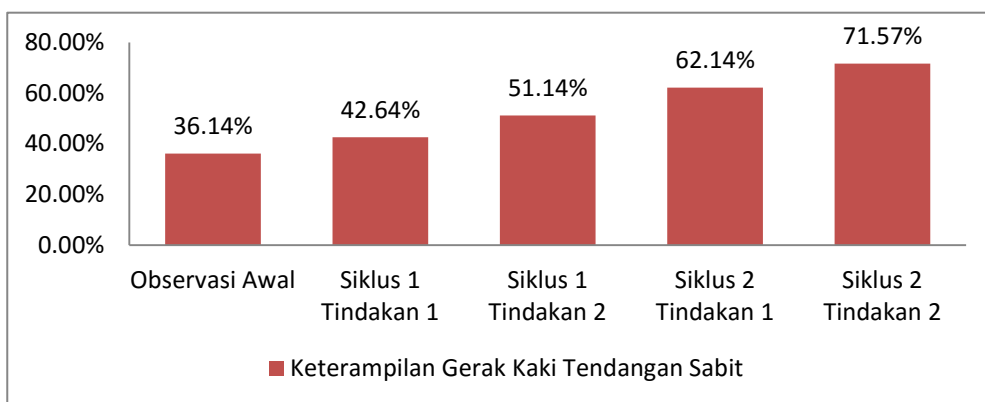
Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas IV SDN Gegerkalong I KPAD yang berjumlah 28 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Peserta didik di Sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, orang tua mereka berasal dari profesi yang berbeda-beda pula, ada yang berprofesi sebagai pedagang, guru, karyawan, aparat pemerintah, dan lain-lain.

Instrumen

Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah *Skala Penilaian* (Ranting Scala) digunakan untuk mengukur atau menilai keterampilan bermain siswa. Keterampilan bermain yang dimaksud memiliki 3 konstruk, yaitu (1) Keputusan yang diambil, (2) Melaksanakan keterampilan, (3) Memberi dukungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data hasil analisis tindakan melalui 2 siklus yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Menggunakan Media Karet Ban Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Kaki Tendangan Sabit dalam Pembelajaran Pencak Silat.



Gambar 1
Keterampilan Gerak Kaki Tendangan Sabit

Berdasarkan hasil dari analisis data di atas terdapat peningkatan dalam setiap tindakan dari mulai pra observasi sampai dengan tindakan 4 siklus II seperti pada grafik diatas, peningkatan dari pra observasi sampai dengan Tindakan 4 adalah siklus II adalah 71.57%.

Dengan di berikannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menggunakan media karet ban dalam pembelajaran pencak silat, yaitu agar siswa dapat meningkatkan keterampilan gerak kaki tendangan sabit. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif akan merangsang siswa dalam mengikuti pembelajaran pencak silat, sehingga keterampilan gerak kaki tendangan sabit siswa akan terasah. Seperti menurut menurut Laban dan Laurence (dalam Mahendra 2012, hlm. 41) mengemukakan bahwa “Keterampilan adalah usaha yang ekonomis yang diperlihatkan seseorang selama melakukan suatu gerakan yang kompleks”. Sedangkan menurut Sucipto (2014, hlm.27) menjelaskan bahwa “pencak silat

merupakan cabang olahraga yang berupa hasil budaya manusia Indonesia untuk membela mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritas terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup, meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.” Keterampilan gerak kaki tendangan sabit perlu dilatih dengan model pembelajaran yang tepat sebagai modal dasar dalam melakukan suatu keterampilan. Dari beberapa pendapat diatas jelas bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menggunakan media karet ban dapat meningkatkan keterampilan gerak kaki tendangan sabit dalam pembelajaran pencak silat. Melalui proses itu, siswa dapat memahami hakikat dari pembelajaran pencak silat secara utuh.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari mulai observasi awal sampai dengan tindakan terakhir, yaitu siklus 2 tindakan 2, data awal adalah 36.14% dan siklus 1 tindakan 1 adalah 42.64%, siklus 1 tindakan 2 adalah 51.14%, siklus 2 tindakan 1 adalah 62.14 %, dan siklus 2 tindakan 2 adalah 71.57%. Berdasarkan hasil penelitian dari mulai observasi awal sampai dengan siklus ke dua tindakan ke dua, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak kaki tendangan sabit pada siswa kelas IV B SDN Gegerkalong I KPAD dari 36.14% menjadi 71.57% peneliti menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan gerak kaki tendangan sabit pada kelas IV B SDN Gegerkalong I KPAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z., Maftuh, M., & Kawentar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Juliantine, T., Subroto, T., & Yudiana, Y. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI.
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahendra, A. (2009). *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mahendra, A. & Nuryadi (2013). *Teori Belajar Mengajar Motorik*. Bandung: FPOK UPI.
- Rahayu, T. E. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, H. W.(2009).*PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: Kencana
- Subroto, T., Juliantine, T., & Yudiana, Y. (2011). *Model-Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI.
- Subroto, T., Yudiana,Y., & Hidayat, Y. (2016). *Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: FPOK UPI
- Sucipto. (2014). *Pembelajaran Pencak Silat*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

- Suherman, A. (2009). *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2015). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.